



PENGARUH FINTECH QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN, EFISIENSI PENCATATAN KEUANGAN, DAN MINAT KONSUMEN BERTRANSAKSI PADA UMKM

¹Herviana, ²Rina Pratiwi, ³Karsam

¹S1 Akuntansi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia

E-mail: herviana142@gmail.com¹, rinapratiwi270186@gmail.com², karsam@swins.ac.id³

Abstrack

The financial sector in Indonesia has experienced positive technological developments that have driven changes in payment mechanisms for MSMEs. One rapidly developing form of innovation is QRIS, a standardized instrument for QR code-based digital payments in the Indonesian financial ecosystem. This study focuses on examining the effect of QRIS fintech use on increased revenue, financial recording efficiency, and consumer interest in conducting transactions at MSMEs operating in South Bekasi District. The study employed a quantitative approach utilizing primary data obtained through questionnaires distributed to 80 MSME QRIS users selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software. The analysis results show that the use of QRIS fintech has a positive and significant impact on increasing MSME revenue ($\beta = 0.519$; $p < 0.05$), financial recording efficiency ($\beta = 0.606$; $p < 0.05$), and consumer interest in transactions ($\beta = 0.654$; $p < 0.05$). In addition, the coefficient of determination shows that QRIS fintech is able to explain variations in consumer interest in transactions by 42.7%, financial recording efficiency by 36.8%, and increased revenue by 26.9%. The research findings conclude that QRIS implementation not only supports the MSME digitalization process but also contributes to improving the quality of financial management and strengthening business performance.

Keywords: QRIS fintech, MSMEs, Revenue, Financial Recording Efficiency, Consumer Transaction Interest.

Abstrak

Sektor keuangan di Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang positif dan telah mendorong perubahan dalam mekanisme pembayaran pada UMKM. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat digunakan adalah QRIS sebagai instrumen standarisasi pembayaran digital berbasis kode QR pada ekosistem keuangan Indonesia. Kajian ini difokuskan untuk menguji pengaruh penggunaan fintech QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen dalam melakukan transaksi pada UMKM yang beroperasi di Kecamatan Bekasi Selatan. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 pelaku UMKM pengguna QRIS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan fintech QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($\beta = 0,519$; $p < 0,05$), efisiensi pencatatan keuangan ($\beta = 0,606$; $p < 0,05$), serta minat konsumen untuk bertransaksi ($\beta = 0,654$; $p < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien

determinasi menunjukkan bahwa fintech QRIS mampu menjelaskan variasi minat konsumen bertransaksi sebesar 42,7%, efisiensi pencatatan keuangan sebesar 36,8%, dan peningkatan pendapatan sebesar 26,9%. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa implementasi QRIS tidak hanya mendukung proses digitalisasi UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan serta penguatan kinerja usaha.

Kata kunci : Fintech QRIS, UMKM, Pendapatan, Efisiensi Pencatatan Keuangan, Minat Konsumen Bertransaksi.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengakselerasi transformasi dalam berbagai aktivitas ekonomi serta mempengaruhi pola pengelolaan dan transaksi keuangan masyarakat. Transformasi tersebut terlihat pada sistem pembayaran yang kini semakin mengarah pada penggunaan metode transaksi elektronik. Salah satu terobosan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap transformasi tersebut ialah *Financial Technology* (fintech), yakni penerapan teknologi digital dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan mutu layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat aspek keamanan transaksi, sehingga aktivitas keuangan dapat diselenggarakan secara lebih mudah, cepat, dan efektif.

Sebagai respons terhadap meningkatnya penggunaan pembayaran non-tunai, Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Fintech QRIS memungkinkan berbagai platform pembayaran digital menggunakan satu kode yang sama sehingga proses transaksi menjadi lebih sederhana dan terintegrasi. Penggunaan QRIS juga dinilai mampu mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan karena transaksi dapat tercatat secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Rizki et al., 2025). Peningkatan pemanfaatan internet dan *smartphone* di Indonesia turut mempercepat peralihan masyarakat dari metode pembayaran tunai menuju pembayaran digital (Damayanti et al., 2023).

Dalam sistem perekonomian, pelaku UMKM menempati posisi yang krusial sebagai penggerak aktivitas ekonomi nasional karena ikut menjadi sumber terhadap penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Izza & Alamsyah, 2025). Dalam merespons perkembangan ekonomi digital, pelaku UMKM dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya melalui adopsi sistem pembayaran berbasis QRIS sebagai sarana transaksi yang lebih modern dan efisien. Implementasi QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha karena transaksi dari berbagai aplikasi pembayaran dapat diterima melalui satu kode QR. Di samping perannya dalam mengoptimalkan efisiensi transaksi, adopsi QRIS berpotensi meningkatkan kapabilitas kompetitif usaha melalui penyelenggaraan metode pembayaran yang lebih akomodatif terhadap preferensi dan ekspektasi konsumen pada era digital.

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan QRIS berkontribusi dalam memperkuat dinamika pertumbuhan usaha. Dari sisi pendapatan, QRIS terbukti mampu meningkatkan penerimaan UMKM melalui percepatan proses transaksi dan perluasan akses pasar (Alifia et al., 2024; Fahrudin & Isnaini, 2023). Dari perspektif pengelolaan keuangan, QRIS menghasilkan data transaksi yang terdokumentasi secara digital sehingga mempermudah penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur (Zaimar, 2025). Selain itu, pencatatan transaksi yang dilakukan secara otomatis membantu pelaku usaha mengelola

keuangan secara lebih tertib dan sistematis (Budiyono & Ernawati, 2025). Pada sisi konsumen, kemudahan serta keamanan yang ditawarkan QRIS terbukti meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan transaksi digital (Andriyani et al., 2025; Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Namun demikian, implementasi QRIS di lingkungan UMKM masih menemui keterbatasan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatannya. Keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital masih ditemukan pada sebagian pelaku usaha, yang tercermin dari praktik pencatatan keuangan yang dilakukan secara konvensional. Selain itu, tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran non-tunai juga belum merata karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan, persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan transaksi. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti, khususnya pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan yang memiliki aktivitas ekonomi cukup tinggi dan menunjukkan kecenderungan peningkatan penggunaan sistem pembayaran digital. Wilayah ini menjadi konteks yang relevan untuk mengevaluasi manfaat implementasi QRIS.

Penelitian terdahulu umumnya hanya mengkaji pengaruh fintech QRIS terhadap satu aspek tertentu, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, atau minat penggunaan secara terpisah (Alifia et al., 2024). Eksplorasi empiris yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu konstruksi penelitian yang komprehensif masih relatif minim, terutama pada konteks UMKM di wilayah tertentu. Sehingga diperlukan pengembangan penelitian lebih menyeluruh mengenai dampak penggunaan QRIS terhadap berbagai aspek kinerja UMKM.

Merujuk pada uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh implementasi fintech QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mengakselerasi transformasi digital yang berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Teori *Financial Technology*

Financial Technology (fintech) merepresentasikan suatu inovasi dalam sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital dengan layanan keuangan guna mengoptimalkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas penyelenggaraan layanan keuangan. QRIS merupakan salah satu implementasi fintech yang dirancang untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai secara praktis dan terintegrasi. Adopsi QRIS memungkinkan proses transaksi berlangsung secara lebih efisien, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan ketergantungan pelaku usaha pada mekanisme pembayaran konvensional (Sabila & Fasa, 2024). (Aristawati et al., 2025) menjelaskan perkembangan ekonomi digital telah memunculkan tuntutan bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk memanfaatkan mekanisme pembayaran yang lebih efisien, praktis, serta selaras dengan kebutuhan transaksi pada era digital.

Teori Inklusi Keuangan

Pendekatan inklusi keuangan berpandangan bahwa keterbukaan akses terhadap layanan keuangan formal memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bagi pelaku UMKM, kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat mendukung aktivitas usaha,

memperluas peluang transaksi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Dalam konteks digitalisasi, QRIS menjadi salah satu instrument yang mempermudah akses terhadap sistem pembayaran elektronik sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. (Ardasanti et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM melalui perluasan akses layanan keuangan digital.

QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem yang terpadu. Kehadiran QRIS memfasilitasi interoperabilitas sistem pembayaran digital melalui penggunaan satu kode QR terstandarisasi, sehingga pelaku usaha dapat menerima transaksi dari berbagai platform pembayaran elektronik secara lebih efisien dan operasional yang lebih sederhana. Pemanfaatan QRIS tidak hanya berimplikasi pada peningkatan efisiensi proses transaksi, tetapi juga mendukung terciptanya pencatatan data transaksi yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses untuk keperluan pengelolaan usaha, sehingga mendukung pengelolaan keuangan UMKM (Zaimar, 2025).

Teori Pendapatan

Teori pendapatan menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan volume transaksi dan mengoptimalkan proses bisnis. Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, dan fleksibel sehingga dapat berpotensi meningkatkan frekuensi pembelian serta memperluas jangkauan konsumen. Fenomena tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap UMKM dalam meningkatkan perolehan pendapatan usaha (Izza & Alamsyah, 2025). Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pelaku usaha yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas usaha berupa penjualan barang dan/atau penyediaan jasa selama suatu periode akuntansi tertentu. Peningkatan perolehan pendapatan menjadi salah satu manifestasi keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan ekonominya. (Budiandru et al., 2023) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan. Dalam hal ini, adopsi QRIS memberikan kemudahan pembayaran bagi konsumen sehingga meningkatkan kenyamanan dan peluang terjadinya transaksi. Penelitian (Alifia et al., 2024; Pramesti et al., 2025) mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi baik terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang meningkat sebagai konsekuensi dari efisiensi transaksi dan kemudahan penyelesaian pembayaran.

Konsep Efisiensi Pencatatan Keuangan

Efisiensi pencatatan keuangan menggambarkan kemampuan suatu usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara tepat, cepat, dan sistematis dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Pemanfaatan QRIS memungkinkan transaksi terdokumentasi secara otomatis sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Pencatatan keuangan merupakan aktivitas penting dalam pengelolaan usaha yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi tercatat secara otomatis dan *real-time* sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Penelitian (Solihat et al., 2024) mengonfirmasi bahwa adopsi QRIS berkontribusi terhadap pengoptimalan sistem pencatatan keuangan dan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan terhadap inovasi teknologi merupakan refleksi dari penilaian pengguna atas aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Apabila teknologi dipandang memberikan nilai guna yang tinggi serta mudah dioperasikan, maka probabilitas penerimaan dan pemanfaatannya oleh pengguna akan semakin meningkat. Penerapan QRIS pada UMKM tidak terlepas dari persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya, yang keduanya menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan intensi penggunaan sistem pembayaran digital (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Konsep Minat Konsumen Bertransaksi

Minat konsumen bertransaksi merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan metode pembayaran tertentu dalam melakukan transaksi. Berdasarkan TAM, minat individu dalam mengadopsi suatu teknologi merupakan refleksi dari persepsi terhadap nilai kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang melekat pada teknologi tersebut. (Andriyani et al., 2025) menemukan bahwa faktor kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan jaminan keamanan QRIS memiliki hubungan positif dengan intensi penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, habit dan *facilitating conditions* juga terbukti meningkatkan minat penggunaan QRIS (Seniati et al., 2024). Dalam implementasi QRIS, kecenderungan pelaku usaha dan konsumen mengadopsi teknologi semakin menguat ketika teknologi tersebut dipandang memiliki nilai guna yang nyata, mudah digunakan, serta didukung oleh lingkungan dan infrastruktur yang memadai (Setia et al., 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa QRIS berkontribusi positif terhadap pendapatan UMKM (Fahrudin & Isnaini, 2023) efisiensi pencatatan keuangan (Nafidah & Hidayati, 2023; Zaimar, 2025), serta minat penggunaan transaksi digital (Seniati et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga hubungan antarkonstruk belum dianalisis secara komprehensif dalam satu kerangka penelitian yang terintegrasi. Penelitian yang menguji pengaruh fintech QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi secara simultan pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Sehubungan dengan adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif terkait fenomena yang dianalisis.

Research Gap

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi implementasi QRIS pada UMKM. Namun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih menguji pengaruh fintech QRIS terhadap variabel tertentu secara parsial, sehingga pemahaman mengenai keterkaitan berbagai aspek yang dipengaruhi oleh penggunaan QRIS belum tergambarkan secara komprehensif. Penelitian (Fahrudin & Isnaini, 2023) menitikberatkan pada kontribusi pemanfaatan QRIS terhadap akselerasi pertumbuhan pendapatan UMKM, sementara itu (Nafidah & Hidayati, 2023) serta (Zaimar, 2025) lebih menyoroti peran QRIS dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, penelitian (Andriyani et al., 2025) dan (Seniati et al., 2024) menganalisis konstruk-konstruk yang berkontribusi terhadap terbentuknya intensi penggunaan QRIS di kalangan konsumen maupun pelaku usaha. Berdasarkan hasil kajian tersebut, terlihat bahwa penelitian terdahulu cenderung menguji hubungan QRIS dengan satu variabel dependen secara parsial. Padahal, keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital pada pengusaha UMKM tidak hanya tercermin dari peningkatan pendapatan, melainkan juga oleh kapabilitas

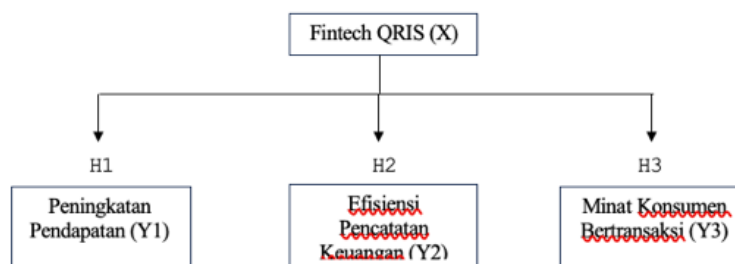
pelaku usaha dalam mengadministrasikan pencatatan keuangan secara efisien serta meningkatnya minat konsumen untuk melakukan transaksi menggunakan metode pembayaran digital.

Selain kesenjangan teoritis, terdapat pula kesenjangan kontekstual. Literatur terdahulu menunjukkan sebagian besar penelitian dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dengan karakteristik UMKM yang beragam. Penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM pengguna QRIS di Kecamatan Bekasi Selatan masih sangat terbatas, meskipun wilayah tersebut memiliki karakteristik wilayah dengan aktivitas perdagangan dan jasa yang cukup intensif serta tingkat adopsi pembayaran digital yang terus berkembang. Oleh sebab itu, penelitian ini disusun untuk mengakomodasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih ditemukan dalam literatur melalui pengujian pengaruh fintech QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi faktual dalam memperluas cakupan literatur mengenai pengaruh fintech QRIS dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital.

Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Fintech QRIS sebagai variabel independen (X) diposisikan sebagai faktor yang diduga memengaruhi tiga variabel dependen, sehingga membentuk hubungan kausal yang menjadi fokus pengujian empiris, yaitu peningkatan pendapatan UMKM (Y1), efisiensi pencatatan keuangan (Y2), dan minat konsumen bertransaksi (Y3). Konfigurasi relasi antarkonstruk penelitian ini dapat direpresentasikan sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut:

Gambar 1. Landasan Konseptual



Sumber: Pribadi

Pengembangan Hipotesis

Penggunaan QRIS mengoptimalkan kemudahan pembayaran dengan meminimalkan tahapan transaksi yang harus dilakukan oleh pengguna sehingga dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan kenyamanan konsumen. Kemudahan tersebut berpotensi meningkatkan frekuensi pembelian dan memperluas peluang pasar bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian (Fahrudin & Isnaini., 2023; Alifia et al., 2024; Pramesti et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi QRIS berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Sejalan dengan kerangka pemikiran yang telah dibangun, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Fintech QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan

QRIS memungkinkan seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga mempermudah proses dokumentasi dan pelaporan keuangan. Pencatatan yang lebih terstruktur dapat meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Temuan (Nafidah &

Hidayati, 2023; Solihat et al., 2024; Zaimar, 2025) mengonfirmasi adanya relasi yang bersifat positif antara penggunaan QRIS dan efisiensi pencatatan keuangan. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis:

H2: Fintech QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi pencatatan keuangan UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan.

Kemudahan operasional yang dipersepsikan, nilai utilitas yang dirasakan, serta tingkat keamanan yang melekat pada aktivitas transaksi merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat konsumen dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian (Andriyani et al., 2025; Sholihah & Nurhapsari, 2023; Seniati et al., 2024) menunjukkan bahwa faktor tersebut berkontribusi positif terhadap penggunaan QRIS. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Fintech QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan.

3. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengidentifikasi dan mengukur pengaruh fintech QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah mengadopsi QRIS sebagai salah satu instrumen pembayaran dalam aktivitas usahanya.

Populasi penelitian merepresentasikan keseluruhan UMKM yang sudah terintegrasi dengan QRIS untuk mekanisme transaksi usahanya di Kecamatan Bekasi Selatan. Namun, jumlah UMKM yang telah mengadopsi QRIS di wilayah tersebut tidak dapat diketahui secara pasti karena belum tersedia data resmi yang terdokumentasi secara komprehensif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan populasi terjangkau (*accessible population*) berupa 100 UMKM pengguna QRIS yang berhasil diidentifikasi. Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM yang aktif beroperasi dan telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Dalam kerangka penelitian ini, fintech QRIS (X) diperlakukan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen, yang terdiri atas peningkatan pendapatan UMKM (Y1), efisiensi pencatatan keuangan (Y2), dan minat konsumen bertransaksi (Y3). Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner yang dikonstruksi berdasarkan pendekatan skala Likert.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dioperasikan melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Proses analitis penelitian ini melibatkan pemeriksaan terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengkajian pada *outer model* diarahkan untuk mengonfirmasi tingkat validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan telaah terhadap *inner model* berorientasi pada analisis koefisien determinasi (*R-square/R²*), *Q-Square (Q²)*, *f-Square (f²)*, *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *bootstrapping* untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Verifikasi hipotesis dilakukan dengan menerapkan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Keberterimaan hipotesis ditentukan berdasarkan terpenuhinya kriteria nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendekatan analisis deskriptif, diperoleh informasi statistik yang mencakup nilai rata-rata, simpangan baku, nilai terendah, dan nilai tertinggi pada setiap variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

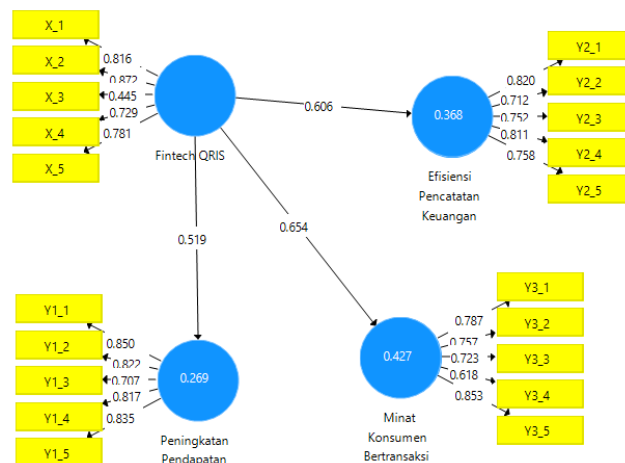
Tabel 1. Analisis Deskriptif

Item	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X_1	4,688	5,000	3,000	5,000	0.515
X_2	4,688	5,000	3,000	5,000	0.515
X_3	4,737	5,000	3,000	5,000	0.564
X_4	4,575	5,000	3,000	5,000	0.565
X_5	4,562	5,000	3,000	5,000	0.629
Y1_1	4,162	4,000	2,000	5,000	0.843
Y1_2	4,188	4,000	2,000	5,000	0.776
Y1_3	4,513	5,000	3,000	5,000	0.671
Y1_4	4,200	4,000	2,000	5,000	0.781
Y1_5	4,350	5,000	3,000	5,000	0.726
Y2_1	4,550	5,000	3,000	5,000	0.610
Y2_2	4,625	5,000	3,000	5,000	0.556
Y2_3	4,550	5,000	3,000	5,000	0.630
Y2_4	4,638	5,000	3,000	5,000	0.530
Y2_5	4,575	5,000	3,000	5,000	0.543
Y3_1	4,362	5,000	3,000	5,000	0.729
Y3_2	4,588	5,000	3,000	5,000	0.563
Y3_3	4,513	5,000	3,000	5,000	0.632
Y3_4	4,438	5,000	2,000	5,000	0.788
Y3_5	4,400	5,000	3,000	5,000	0.663

Sumber: Pribadi

Hasil eksplorasi deskriptif memperlihatkan bahwa seluruh indikator penelitian menunjukkan besaran rata-rata (*mean*) yang tergolong tinggi, dengan nilai berkisar antara 4,162 hingga 4,737. Temuan tersebut menandakan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diteliti berada pada tingkat yang positif terhadap penggunaan fintech QRIS, peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (0,515–0,843) mengindikasikan tingkat konsistensi respons yang relatif kuat pada kelompok responden. Dengan demikian, secara umum pelaku UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi QRIS dan manfaat yang dihasilkannya.

Gambar 2. Outer Model



Sumber: Pribadi

Mengacu pada hasil model struktural menggunakan pendekatan PLS-SEM melalui *SmartPLS*, variabel fintech QRIS terbukti memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi pencatatan keuangan, minat konsumen bertransaksi, dan peningkatan pendapatan UMKM. Temuan tersebut terepresentasi melalui perolehan koefisien jalur sebesar 0,606; 0,654; dan 0,519 pada masing-masing hubungan yang diuji. Hal ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang mengafirmasi bahwa implementasi QRIS memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap pendapatan UMKM (Fahrudin & Isnaini, 2023), pengoptimalan efisiensi dalam pencatatan keuangan (Nafidah & Hidayati, 2023), serta penguatan kecenderungan minat penggunaan QRIS untuk transaksi digital (Seniati et al., 2024). Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa fintech QRIS mampu menjelaskan variasi efisiensi pencatatan keuangan sebesar 36,8%, minat konsumen bertransaksi sebesar 42,7%, dan peningkatan pendapatan sebesar 26,9%. Selain itu, nilai *outer loading* yang dimiliki oleh hampir seluruh indikator pada masing-masing konstruk tercatat berada di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik. Dengan demikian, model penelitian menunjukkan adanya relasi positif, di mana peningkatan pemanfaatan fintech QRIS oleh UMKM akan diikuti oleh peningkatan efisiensi pencatatan keuangan, minat konsumen dalam bertransaksi, serta pendapatan usaha di Kecamatan Bekasi Selatan.

Tabel 2. *Construct Reliability and Validity*

Construct Reliability and Validity				
Item Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efisiensi Pencatatan Keuangan	0.830	0.837	0.880	0.595
Fintech QRIS	0.788	0.827	0.856	0.553
Minat Konsumen Bertransaksi	0.806	0.825	0.865	0.565
Peningkatan Pendapatan	0.867	0.884	0.903	0.652

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil evaluasi *construct reliability and validity*, seluruh konstruk yang diakomodasi dalam penelitian ini terverifikasi telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan. Temuan tersebut tercermin dari nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar pada 0,788–0,867 serta nilai *Composite Reliability* antara 0,856–0,903, yang secara keseluruhan melampaui ambang batas minimum sebesar 0,70. Lebih lanjut, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan rentang antara 0,553 dan 0,652, yang secara konsisten berada di atas ambang batas minimum sebesar 0,50. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap konstruk telah memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan dan mendeskripsikan keragaman varians pada indikator-indikator penyusunnya. Dengan demikian, variabel fintech QRIS, peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity				
Fornell-Larcker Criterion				
Item Variabel	Efisiensi Pencatatan Keuangan	Fintech QRIS	Minat Konsumen Bertransaksi	Peningkatan Pendapatan
Efisiensi Pencatatan Keuangan	0.772			
Fintech QRIS	0.606	0.744		
Minat Konsumen Bertransaksi	0.570	0.654	0.752	
Peningkatan Pendapatan	0.575	0.519	0.649	0.808

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil evaluasi *Discriminant Validity* melalui pendekatan kriteria Fornell-Larcker, seluruh konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti memiliki tingkat validitas diskriminan yang memadai. Hasil pengujian tersebut tergambarkan melalui nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk yang menunjukkan kemampuan konstruk dalam membedakan dirinya secara jelas dari konstruk lainnya, yaitu efisiensi pencatatan keuangan (0,772), fintech QRIS (0,744), minat konsumen bertransaksi (0,752), dan peningkatan pendapatan (0,808), yang melampaui nilai korelasi yang dimilikinya terhadap konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat tanpa adanya tumpang tindih pengukuran dengan konstruk lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga penggunaannya pada tahap analisis selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Tabel 4. *HTMT*

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
Item Variabel	Efisiensi Pencatatan Keuangan	Fintech QRIS	Minat Konsumen Bertransaksi	Peningkatan Pendapatan
Efisiensi Pencatatan Keuangan				
Fintech QRIS	0.735			
Minat Konsumen Bertransaksi	0.686	0.789		
Peningkatan Pendapatan	0.672	0.590	0.752	

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), seluruh koefisien hubungan antarkonstruk tercatat berada dalam kisaran yang lebih rendah daripada batas maksimum yang dianjurkan, yaitu 0,90. Nilai HTMT tertinggi teridentifikasi pada relasi antara variabel fintech QRIS dan minat konsumen bertransaksi sebesar 0,789, sementara nilai terendah ditemukan pada hubungan antara fintech QRIS dan peningkatan pendapatan dengan nilai 0,590. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keseluruhan konstruk yang dikembangkan dalam model penelitian memiliki kemampuan diskriminatif yang memadai, sehingga setiap konstruk memperlihatkan tingkat keterpisahan yang memadai satu sama lain. Temuan tersebut mengafirmasi bahwa model penelitian telah memenuhi standar validitas diskriminan menurut kriteria HTMT, yang tercermin dari kemampuan setiap variabel dalam mengukur dimensi konstruk yang spesifik dan tidak mengalami tumpang tindih pengukuran dengan konstruk lain.

Tabel 5. *Inner VIF Values*

Inner VIF Values				
Item Variabel	Efisiensi Pencatatan Keuangan	Fintech QRIS	Minat Konsumen Bertransaksi	Peningkatan Pendapatan
Efisiensi Pencatatan Keuangan				
Fintech QRIS	1.000			
Minat Konsumen Bertransaksi				
Peningkatan Pendapatan			1.000	1.000

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil evaluasi *Inner VIF Values*, seluruh variabel dalam model penelitian memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Besaran nilai tersebut masih terpaat signifikan di bawah batas maksimum yang direkomendasikan, yaitu 5,00, sehingga mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas di antara variabel yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antarkonstruk tidak memperlihatkan tingkat korelasi yang berlebihan, sehingga tidak menimbulkan distorsi dalam estimasi model. Oleh

karena itu, model penelitian dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria kolinearitas sehingga kelayakannya untuk pengujian struktural lebih lanjut.

Tabel 6. Q Square

Q square			
Total			
Item Variabel	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Efisiensi Pencatatan Keuangan	400.000	325.020	0.187
Fintech QRIS	400.000	400.000	
Minat Konsumen Bertransaksi	400.000	316.029	0.210
Peningkatan Pendapatan	400.000	337.755	0.156

Sumber: Pribadi

Melihat pada tabel Q-Square, variabel efisiensi pencatatan keuangan memiliki nilai Q² sebesar 0,187, minat konsumen bertransaksi sebesar 0,210, dan peningkatan pendapatan sebesar 0,156. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Q² yang berada di atas nol menunjukkan bahwa model memiliki validitas prediktif yang tinggi dan mampu memberikan estimasi yang baik terhadap konstruk endogen yang diteliti. Nilai Q² tertinggi terdapat pada variabel minat konsumen bertransaksi, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kapasitas prediktif yang paling optimal terhadap variabel tersebut. Dengan demikian, struktur model yang diterapkan dalam penelitian ini dinilai mampu menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diteliti secara memadai.

Tabel 7. f Square

f Square				
Item Variabel	Efisiensi Pencatatan Keuangan	Fintech QRIS	Minat Konsumen Bertransaksi	Peningkatan Pendapatan
Efisiensi Pencatatan Keuangan				
Fintech QRIS	0.582		0.746	0.368
Minat Konsumen Bertransaksi				
Peningkatan Pendapatan				

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil analisis f-Square (f²), variabel fintech QRIS menunjukkan ukuran efek (*effect size*) sebesar 0,582 terhadap efisiensi pencatatan keuangan, 0,746 terhadap minat konsumen bertransaksi, dan 0,368 terhadap peningkatan pendapatan. Seluruh nilai f² yang diperoleh melampaui ambang batas 0,35, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai ukuran efek yang besar (*large effect size*). Temuan ini mengisyaratkan bahwa fintech QRIS memiliki andil yang cukup substansial dalam menerangkan keragaman pada ketiga variabel dependen. Dengan demikian, penggunaan fintech QRIS memiliki pengaruh substantif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, efisiensi pencatatan keuangan, serta minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan.

Tabel 8. *R Square*

R Square		
Item Variabel	R Square	R Square Adjusted
Efisiensi Pencatatan Keuangan	0.368	0.360
Minat Konsumen Bertransaksi	0.427	0.420
Peningkatan Pendapatan	0.269	0.260

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian *R-Square* (R^2), variabel fintech QRIS mampu menjelaskan variasi efisiensi pencatatan keuangan sebesar 36,8% ($R^2 = 0,368$), minat konsumen bertransaksi sebesar 42,7% ($R^2 = 0,427$), dan peningkatan pendapatan sebesar 26,9% ($R^2 = 0,269$). Sementara itu, sisanya masing-masing sebesar 63,2%, 57,3%, dan 73,1% mengindikasikan sebagian keragaman pada variabel penelitian masih dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak menjadi bagian dari model analitis yang digunakan. Nilai *R-Square Adjusted* yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai *R-Square* mencerminkan bahwa model memiliki struktur yang relatif kokoh dan stabil. Dengan demikian, fintech QRIS memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan perubahan pada efisiensi pencatatan keuangan, minat konsumen bertransaksi, dan peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan, dengan pengaruh terbesar terdapat pada variabel minat konsumen bertransaksi.

Tabel 9. *Path Coefficients*

Path Coefficients Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
Item Variabel	Path Coefficients	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan
Fintech QRIS → Efisiensi Pencata	0.606	0.091	6.636	0.000	Diterima
Fintech QRIS → Minat Konsumen	0.654	0.069	9.432	0.000	Diterima
Fintech QRIS → Peningkatan Peni	0.519	0.091	5.689	0.000	Diterima

Sumber: Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian *Path Coefficients*, keseluruhan hipotesis penelitian dinyatakan memiliki dukungan empiris yang memadai, ditandai oleh pencapaian nilai *T-statistics* yang melampaui nilai kritis 1,96 serta nilai *P-values* yang berada di bawah taraf signifikansi 5%. Variabel fintech QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pencatatan keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,606 ($t = 6,636$; $p = 0,000$), terhadap minat konsumen bertransaksi sebesar 0,654 ($t = 9,432$; $p = 0,000$), serta terhadap peningkatan pendapatan sebesar 0,519 ($t = 5,689$; $p = 0,000$). Koefisien jalur yang menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech QRIS, maka semakin tinggi pula efisiensi pencatatan keuangan, minat konsumen bertransaksi, dan peningkatan pendapatan UMKM. Di antara ketiga hubungan tersebut, pengaruh terbesar terdapat pada variabel minat konsumen bertransaksi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tertinggi sebesar 0,654. Dengan demikian, fintech QRIS terbukti berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui rangkaian analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fintech QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi pencatatan keuangan, dan minat konsumen bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Bekasi Selatan. Seluruh hipotesis penelitian terbukti diterima berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai koefisien jalur positif dan signifikan. Pengujian hipotesis menunjukkan ketiga hipotesis penelitian diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0,519 pada variabel peningkatan pendapatan, 0,606 pada variabel efisiensi pencatatan keuangan, dan 0,654 pada variabel minat konsumen bertransaksi. Temuan

penelitian mengindikasikan bahwa penerapan fintech QRIS mempermudah proses pembayaran, dan juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Selain itu, kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan QRIS mampu memperluas daya tarik sistem pembayaran non-tunai sehingga mendorong konsumen untuk semakin mengutamakan transaksi berbasis digital.

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM menjadi faktor yang berkontribusi terhadap semakin besarnya peluang peningkatan efektivitas, baik dari aspek pendapatan, pengelolaan keuangan, maupun daya tarik konsumen. Oleh karena itu, QRIS layak dipertimbangkan sebagai instrumen strategis yang mampu mengoptimalkan ketahanan dan daya saing UMKM dalam merespons tuntutan transformasi digital yang semakin intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, P. S., Julianto, I. P., & Vijaya, D. P. (2025). Pengaruh Manfaat Penggunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Transaksi terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng). *VJRA*, 14(2).
- Ardasanti, A., Ayu Kusumaningrum, R., Abubakar, H., Pertiwi, I., Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, F. (2025). *Analysis Of The Effectiveness Of Qris In Improving Financial Inclusion Of Msmes In Makassar Analisis Efektivitas Qris Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Umkm Makassar*.
- Budiandru, B., Karsam, K., & Zakkiandri, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional: Perbandingan Rasio Keuangan dalam Konteks Global. *Owner*, 7(4), 3317–3326. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1726>
- Dinamika Ekonomi Pembangunan, J., Author, C., Damayanti, D., Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, D., Dinar Iskandar, D., & Tantawi, R. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Transaksi Non Tunai Elektronik Dan Daya Substitusinya Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia. In *JDEP* (Vol. 6, Number 1). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Ketut Seniati, N., Desak, N., & Sri, W. (2024). *Pengaruh Persepsi Resiko, Habit, Dan Facilitating Condition Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Nafidah, L. N., & Hidayati, L. W. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Melalui Pencatatan Laporan Keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 17–32. <https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367>
- Pramesti, A. W., Syahrani, A. K., Jaby, A. C., Utomo, D. A., & Lestari, H. (2025). *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Arus Kas* (Vol. 7, Number 1).
- Rizki, M., Isyanto, P., Fatihah, D. I., Buana, U., & Karawang, P. (2025). *Analysis Of The Effectiveness Of The Implementation Of The Sales Accounting Information System With Fintech-Based Payment Transactions (Phenomological Study Of Msme Users Of Qris Services In Cibuaya)* (Studi Fenomonologi Pada Umkm Pengguna Layanan Qris Di Cibuaya).
- Rokhmad Budiyo, & Fidyah Yuli Ernawati. (2025). Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Pasca Pandemi di Desa Boja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3603–3607. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1114>
- Ruzika Zaimar, F. (2025). Implementasi QRIS pada Sistem Akuntansi berbasis Cloud di UMKM dalam Konteks Digitalisasi Proses Keuangan. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Number 3).
- Sabila, T., & Iqbal Fasa, M. (2024). Implementasi Financial Teknologi Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Dalam Efisiensi Pembayaran Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Manajemen Dan Syariah JIEMAS*, 3(3), 469–473. <https://doi.org/10.55883/jiemas>
- Setia, A., Ariyanto, S., & Yuttama, R. (2023). *Evaluasi Penggunaan Qris Menggunakan Model Utaut Pada Era Perkembangan Fintech*. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp253-260>

- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Solihat, I., Margono, B., Sembiring, K., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Huda, M. (2024). Dampak Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi dan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Indramayu. *Dampak Implimentasi QRIS (Iyak Solihat, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 314(10), 314–318. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14012733>
- Syifa Aristawati, K., Safrizal Dwi Prayoga, M., Aristawati, S., Nely Agustin, P., Dwi Agustin, F., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. In *NEMR* (Vol. 3, Number 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Fahrudin, U., & Lailatul Isnaini, P. Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 4(1), 2023.
- Vina Nailatul Izza, & Rafli Achmad Alamsyah. (2025). Peran Qris Dalam Mendorong Pertumbuhan Pendapatan Pelaku Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.69714/h6r8ag54>